

BAB 2

LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Soal Cerita Matematika

Menurut kamus Bahasa Indonesia soal adalah apa yang menuntut jawaban dan sebagainya (pernyataan dalam hitungan dan sebagainya) atau hal yang harus dipecahkan; masalah. Sedangkan cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya) atau karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang, baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun rekaan belakan atau lakon yang diwujudkan atau pertunjukan dalam gambar hidup. Menurut Sutisna (2010) soal cerita merupakan salah satu tes yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa soal cerita yang dapat berfungsi untuk melacak daya pikir atau nalar peserta didik dalam mengorganisasi, menginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang dimiliki peserta didik. Masalah-masalah dalam matematika biasanya berbentuk soal cerita. Sehingga soal cerita merupakan salah satu bentuk soal yang menyajikan permasalahan dalam bentuk narasi atau soal cerita (p. 24).

Menurut Lia (dalam Sholihash, M, 2018) mengemukakan, “Soal cerita dalam matematika adalah soal yang disajikan dalam bentuk kalimat sehari-hari dan umumnya merupakan aplikasi dari konsep matematika yang dipelajari” (p. 9). Menurut Ayarsha, R. (2016) mengemukakan bahwa soal cerita mempunyai karakteristik sebagai berikut.

- a. Soal dalam bentuk ini merupakan suatu uraian yang memuat beberapa konsep matematika sehingga siswa ditugaskan untuk merinci konsep-konsep yang terkandung dalam soal tersebut
- b. Umumnya uraian soal merupakan aplikasi konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari/ keadaan nyata/real world, sehingga siswa seakan-akan menghadapi kenyataan yang sebenarnya.
- c. Siswa dituntut menguasai materi tes dan bisa mengungkapkannya dalam bahasa tulisan yang baik dan benar.

Soal cerita merupakan uraian kalimat yang dituangkan dalam bahasa verbal yang menguraikan suatu pertanyaan yang harus dipecahkan. Selain itu soal cerita juga

merupakan suatu bentuk masalah yang memiliki prosedur yang terpola kalimat-kalimat matematika tersebut ditata dalam urutan logis sebagai bentuk penyesuaian masalah yang sangat penting untuk dipatuhi apabila meninggalkan atau melompati salah satu saja akan berakibat fatal terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dimaksud dengan soal cerita adalah uraian kalimat yang dituangkan dalam bentuk cerita atau rangkaian kata-kata yang menguraikan suatu pertanyaan yang harus dipecahkan mengenai masalah kehidupan sehari-hari maupun masalah lainnya. Soal cerita juga dapat membantu peserta didik berlatih menyelesaikan permasalahan. Masalah timbul ketika peserta didik berhadapan dengan permasalahan yang tidak dapat menemui jawaban atau pemecahan secara langsung.

2.1.2 Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal

Menurut kamus bahasa Indonesia kesalahan adalah perihal salah, kekeliruan, kealpaan, sehingga jika kesalahan dihubungkan dengan objek dasar matematika menurut Soedjadi (2000), kesalahan yang dimaksud kesalahan fakta, kesalahan konsep, kesalahan operasi, kesalahan prinsip (p. 13). Kesalahan ini timbul banyak unsur-unsur yang mempengaruhinya, seperti peserta didiknya itu sendiri, pengajar, metode pembelajaran dan lingkungannya. Misalnya, jika peserta didik kurang memperhatikan gurunya saat proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Adapun kesalahan yang dilakukan oleh guru yaitu tidak selalu hadir di kelas hanya memberikan tugas saja kepada peserta didik. Metode pembelajarannya pun tidak hanya berpacu pada gurunya saja tapi peserta didik ikut dilibatkan dalam pembelajaran di kelas. Faktor lingkungan sekolah dan lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap peserta didik, peserta didik yang berada di lingkungan yang mengerti pentingnya pendidikan akan berbeda dengan peserta didik yang di lingkungan tidak mengerti pentingnya pendidikan. Maka dari itu dalam pembelajaran sebaiknya seorang guru melakukan analisis terhadap kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Analisis yang dilakukan berupa mencari tahu jenis dan penyebab kesalahan peserta didik.

Manibuy (2014) mendefinisikan letak kesalahan sebagai bagian dari penyelesaian soal yang terjadi suatu penyimpangan. Masalah yang perlu diperhatikan

berkaitan dengan pelajaran matematika yaitu banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Kesalahan-kesalahan umum yang sering terjadi dalam menyelesaikan soal-soal matematika diantaranya, kesalahan dalam memahami konsep dan rumus matematika, kesalahan hitung, kesalahan dalam memahami simbol dan tanda, kesalahan dalam memilih dan menggunakan prosedur penyelesaian. (p.933-945)

Ada beberapa klasifikasi kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika secara umum, yaitu antara lain letak kesalahan dan jenis-jenis kesalahan yang sering dilakukan:

1. Letak kesalahan

Pada umumnya kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika dapat dilihat dari letak kesalahan yang sering dilakukan. Menurut Rosyidi (2015), letak kesalahan adalah penyimpangan jawaban dari jawaban yang benar. Letak kesalahan itu antara lain salah dalam memahami soal, salah dalam mengerjakan soal, salah dalam memahami konsep soal.

2. Jenis-jenis kesalahan

Jenis kesalahan adalah kesalahan yang berkaitan dengan objek. Adapun jenis-jenis kesalahan yang sering dilakukan yaitu:

- 1) Konsep, kesalahan konsep adalah kekeliruan dalam menggolongkan atau mengklarifikasikan sekumpulan objek. Kesalahan konsep dalam matematika berakibat lemahnya penguasaan materi secara utuh dalam matematika.
- 2) Menggunakan data, kesalahan menggunakan data memiliki ciri-ciri diantaranya tidak menggunakan data yang seharusnya dipakai dengan kata lain salah dalam memasukkan data ke variabel atau menambah data yang tidak diperlukan dalam menjawab suatu masalah.
- 3) Interpretasi bahasa, dalam kesalahan interpretasi bahasa ini yaitu kesalahan dalam menyatakan bahwa sehari-hari ke dalam simbol-simbol matematika atau ke dalam bahasa matematikanya. Bahasa matematika merupakan simbol sehingga pemahaman terhadap simbol-simbol tersebut merupakan prasyarat utama untuk dapat memahami matematika
- 4) Teknis, kesalahan teknis ini meliputi kesalahan dalam perhitungan dan kesalahan memanipulasi.

5) Penarikan kesimpulan, meliputi melakukan penyimpulan tanpa alasan yang mendukung atau melakukan penyimpulan tanpa alasan yang mendukung atau melakukan penyimpulan pertanyaan yang tidak sesuai dengan penalaran logis.

Adapun juga mengklarifikasikan jenis-jenis kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika digunakan kategori menurut Subanji dan Mulyoto (dalam Agustina, I. R. 2011), antara lain sebagai berikut:

1) Kesalahan konsep

Indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1.1 Kesalahan menentukan teorema atau rumus untuk menjawab suatu masalah.
- 1.2 Penggunaan teorema atau rumus oleh peserta didik tidak sesuai dengan kondisi prasyarat berlakunya rumus tersebut atau tidak menuliskan teorema tersebut.

2) Kesalahan menggunakan data

Indikatornya adalah sebagai berikut:

- 2.1 tidak menggunakan data yang seharusnya dipakai.
- 2.2 Kesalahan memasukan data ke variabel.
- 2.3 Menambah data yang tidak diperlukan dalam menjawab suatu permasalahan.

3) Kesalahan dalam interpretasi bahasa

Indikatornya sebagai berikut:

- 3.1 Kesalahan dalam menyatakan bahasa sehari-hari dalam bahasa matematika.
- 3.2 Kesalahan dalam menginterpretasikan simbol-simbol, grafik dan tabel kedalam bahasa matematika.

4) Kesalahan teknis

Indikatornya sebagai berikut:

- 4.1 Kesalahan hitungan
- 4.2 Kesalahan memanipulasi persamaan linear.

5) Kesalahan penarikan kesimpulan

Indikatornya sebagai berikut:

- 5.1 Melakukan penyimpulan tanpa alasan pendukung yang benar.
- 5.2 Melakukan penyimpulan yang tidak sah dengan penalaran logis.

Menurut Sudjana, N (dalam Rifan, 2016) mengemukakan kesalahan kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam mengerjakan dalam soal-soal matematika dapat di

identifikasi menjadi beberapa aspek seperti bahasa, imajinasi, prasyarat, tanggapan dan terapan.

1) Aspek Bahasa

Merupakan kesulitan dan kekeliruan peserta didik dalam menafsirkan kata-kata atau simbol-simbol dan bahasa yang digunakan dalam matematika.

2) Aspek Imajinasi

Merupakan kesulitan dan kekeliruan peserta didik dalam imajinasi atau (spasial) dalam dimensi-dimensi tiga yang berakibat salah dalam mengerjakan soal-soal matematika.

3) Aspek prasarat

Merupakan kesalahan dan kekeliruan peserta didik dalam mengerjakan soal matematika karena bahan pelajaran yang sedang dipelajari peserta didik belum dikuasai.

4) Aspek Tambahan

Merupakan kekeliruan dalam penafsiran atau tanggapan peserta didik terhadap konsepsi, rumus-rumus, dan dalil-dalil matematika dalam mengerjakan soal matematika.

5) Aspek Terapan

Merupakan kekeliruan peserta didik dalam menerapkan rumus-rumus dan dalil-dalil matematika dalam mengerjakan soal matematika.(p. 10)

Kesalahan peserta didik dalam penelitian ini adalah kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematikayang meliputi kesalahan konsep, kesalahan menggunakan data, kesalahan dalam memahami bahasa, kesalahan teknis, dan kesalahan penarikan kesimpulan.

2.1.3 Faktor-faktor Kesalahan Peserta Didik

Dalam menyelesaikan soal, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan sehingga peserta didik sering melakukan kesalahan. Tingkat kesulitan soal cerita berbeda dengan tingkat kesulitan soal bentuk hitungan yang dapat dilakukan dengan komputasi. Dalam menyelesaikan soal cerita banyak peserta didik yang mengalami kesulitan, sehingga peserta didik sering melakukan kesalahan. Menurut Raharjo dan Waluyati (2011), “Kesalahan-kesalahan yang dialami siswa dalam

mengerjakan soal cerita secara mekanik meliputi kesalahan memahami soal, kesalahan membuat model matematika, kesalahan melakukan komputasi, dan kesalahan menginterpretasikan jawaban kalimat matematika” (p. 14).

Faktor penyebab kesalahan merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui. Sebab dengan mengetahui faktor penyebab kesalahan yang dilakukan peserta didik langkah penyelesaian masalah yang akan kita gunakan dapat lebih mudah untuk proses pemecahan masalahnya dengan melihat kondisi yang terjadi dan teori-teori yang terkait. Faktor-faktor dari dalam diri peserta didik penyebab kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita. Bernard, S, dkk (2018) menyatakan bahwa tidak memiliki kemampuan menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, terburu-buru atau tergesa-gesa dalam menyelesaikan soal, tidak memiliki kemampuan untuk memilih metode penyelesaian yang benar dan tidak paham dengan perhitungan yang digunakan (p.2).

Bentuk-bentuk kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita erat kaitannya dengan faktor-faktor penyebab peserta didik melakukan kesalahan, oleh sebab itu untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita dapat ditentukan melalui kesalahan yang dibuat oleh peserta didik. Faktor-faktor penyebab kesalahan peserta didik menurut Natawidjaja (dalam Suwanto, 2013) yaitu: 1) Faktor internal yang meliputi intelegensi, kurangnya bakat khusus, kurangnya motivasi, situasi pribadi (emosi), faktor jasmaniah, faktor bawaan seperti buta warna dan 2) faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan sekolah seperti sikap guru dan cara mengajar, situasi dalam keluarga seperti sikap orang tua, lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang diliputi oleh ketidak fahaman peserta didik dalam menyelesaikan soal. Faktor eksternal adalah faktor yang disebabkan oleh berbagai aspek, seperti lingkungan teman dan lain-lain. Penelitian ini difokuskan untuk menggali faktor internal yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita.

2.1.4 Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Persamaan Linear memiliki komponen yang meliputi variabel, koefisien, dan konstanta. Variabel adalah nilai yang dapat berubah-ubah. Koefisien adalah bilangan

yang berada didepan variabel. Satu lagi, konstanta adalah bilangan yang tidak diikuti oleh variabel. Sistem persamaan linear adalah himpunan persamaan yang saling berhubungan. Variabel merupakan nilai yang dapat berubah ubah. Persamaan linear juga merupakan suatu persamaan yang memiliki variabel dengan pangkat tertingginya adalah

1. Persamaan linear dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Sistem persamaan linear satu variabel (SPLSV)

Persamaan linear satu variabel (SPLSV) adalah kalimat terbuka yang dihubungkan oleh tanda sama dengan (=) dan hanya mempunyai satu variabel berpangkat satu. Bentuk umum persamaan linear satu variabel adalah $ax + b = 0$, dengan a dan b bilangan bulat bukan 0.

2. Sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV)

Sistem Persamaan linear dua variabel (SPLDV) adalah kalimat terbuka yang dihubungkan oleh tanda sama dengan (=) dan hanya mempunyai dua variabel berpangkat satu. Bentuk umum persamaan linear dua variabel adalah $px + qy = r$, dengan x dan y merupakan variabel dengan pangkat satu (p dan q merupakan koefisien, r merupakan konstanta).

Biasanya sistem persamaan linear dua variabel digunakan dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari hari. Beberapa permasalahan yang memerlukan penggunaan Matematika Squad, misalnya menentukan harga barang, menentukan keuntungan pada suatu penjualan, hingga menentukan ukuran sebuah benda. Untuk mencari semua jawaban tersebut, diperlukan langkah-langkah tertentu dalam sistem persamaan linear dua variabel, diantaranya:

- a. Mengganti pada setiap besaran yang terdapat pada masalah tersebut menggunakan variabel (umumnya dilambangkan pakai huruf ataupun simbol).
- b. Berikutnya adalah membuat model matematika untuk masalah itu. Adapun model matematikanya akan dirumuskan seperti bentuk umum sistem persamaan linear dua variabel diatas.
- c. Cari solusi permasalahannya memakai metode penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel. Setelah tahu apa saja langkah langkahnya, silahkan ikuti pembahasan soal dibawah ini.

Terdapat beberapa cara atau metode untuk menyelesaikan permasalahan terkait sistem persamaan linier dua variabel. Metode-metode tersebut diantaranya adalah :

1. Metode Substitusi

Metode substitusi, yaitu dengan mengganti satu variabel dengan variabel lain yang didefinisikan. Langkah penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode substitusi adalah sebagai berikut:

- a. Nyatakan salah satu persamaan dalam bentuk $y = ax + b$ atau $x = cy + d$ dengan x dan y adalah variabel dari persamaan tersebut.
- b. Substitusikan x atau y pada langkah pertama ke persamaan lainnya.
- c. Selesaikan persamaan untuk mendapatkan nilai $x = x_1$ atau $y = y_1$.
- d. Substitusikan nilai $x = x_1$ yang diperoleh ke salah satu persamaan untuk mendapatkan nilai $y = y_1$ atau sebaliknya.
- e. Himpunan penyelesaiannya adalah $\{(x_1, y_1)\}$.

2. Metode Eliminasi

Metode eliminasi, yaitu menghilangkan salah satu variabel dengan menjumlahkan atau mengurangkannya. Langkah-langkah penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode eliminasi adalah sebagai berikut:

- a. Perhatikan koefisien dari variabel x atau y . jika koefisiennya bertanda sama, maka kurangi persamaan (1) dan (2), jika tandanya berbeda, maka jumlahkan.
- b. Jika koefisien berbeda, samakan koefisiennya yang sesuai, kemudian lakukan operasi penjumlahan atau pengurangan seperti langkah pertama.

3. Metode Grafik

Pada metode grafik, dengan cara menggambar grafik dari dua buah persamaan. Cara yang paling mudah untuk menggambar grafik adalah dengan mencari titik potong terhadap sumbu x dan sumbu y .

4. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan dari metode eliminasi dan substitusi. Caranya, dapat menggunakan metode eliminasi untuk mencari nilai x terlebih dahulu, kemudian ganti variabel x dengan nilai x yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode substitusi untuk memperoleh nilai y .

Contoh :

Sebuah pembilang dari suatu pecahan jika ditambah 2 dan penyebut ditambah 1 maka hasilnya sama dengan $\frac{1}{2}$. Namun, apabila pembilang ditambah 1 dan penyebutnya dikurangi 2 hasilnya menjadi $\frac{3}{5}$, tentukan bilangan pecahan itu?

Penyelesaian :

Misalkan, Pembilang $= x$

Penyebutnya $= y$

Bentuk pecahanannya adalah $\frac{x}{y}$

$$\frac{(x+2)}{(y+1)} = \frac{1}{2}$$

Untuk menghilangkan penyebut, kedua ruas dikali dengan $2(y + 1)$

$$2(x + 2) = 1(y + 1)$$

$$2x + 4 = y + 1$$

Kemudian kedua ruas dijumlahkan dengan $-y - 4$

$$2x - y = 1 - 4$$

$$2x - y = -3 \quad \text{persamaan 1)}$$

$$\frac{(x+1)}{(y-2)} = \frac{3}{5}$$

Untuk menghilangkan penyebut, kedua ruas dikali dengan $5(y - 2)$

$$5(x + 1) = 3(y - 2)$$

$$5x + 5 = 3y - 6$$

Kemudian kedua ruas dijumlahkan dengan $-3y - 5$

$$5x - 3y = -6 - 5$$

$$5x - 3y = -11 \quad \text{persamaan 2)}$$

Menggunakan metode eliminasi

$$\begin{array}{rcl} 2x - y & = & -3 \quad \times 3 \\ 5x - 3y & = & -11 \quad \times 1 \end{array} \left| \begin{array}{l} \\ \\ \end{array} \right.$$

$$6x - 3y = -9$$

$$5x - 3y = -11$$

$$x = 2$$

$x = 2$, disubstitusikan ke $2x - y = -3$,

$$2x - y = -3$$

$$2(2) - y = -3$$

$$4 - y = -3$$

$$-y = -3 - 4$$

$$-y = -7$$

$$y = 7$$

Jadi, diperoleh $x = 2$, dan $y = 7$. Maka pecahan itu adalah $\frac{2}{7}$.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan pertimbangan, penulis merangkum beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Rifan Ayarsha (2016) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul “Analisis Kesalahan Siswa dalam mengerjakan Soal matematika berdasarkan kriteria Watson” Jika dilihat dari jumlah keseluruhan, kesalahan terbanyak yang dilakukan siswa di sekolah SMP Negeri adalah kelasalah tipe *rlc*, *ao*, dan *ip*, sedangkan disekolah SMP Swasta adalah tipe kesalahan *ao*, *rlc* dan *shp*. Terlihat ada kesamaan antara kedua sekolah dimana tipe kesalahan *rlc* dan *ao* lebih dominan dari pada tipe kesalahan yang lain. Di mana selama peneliti menganalisis jawaban yang siswa buat, kedua tipe kesalahan ini yang menutunkan nilai siswa. Sehingga ini perlu diantisipasi guru yang menandakan kemungkinan mereka belum mengerti materi yang disampaikan. Untuk kesalahan tipe *ip* ini memang bermacam-macam, tetapi yang menjadi masalah jika kesalahan siswa adalah salah menentukan rumus yang harus dipakai yang seperti ini juga menunjukkan bahwa siswa belum paham maksud dari soal. Sedangkan tipe kesalahan *shp* ini siswa butuh latihan dalam memanipulasi sebuah rumus ataupun aljabar, sehingga jika bertemu soal yang mirip siswa sudah bias melakukan manipulasi yang logis yang bias dilakukan. Dari kedelapan tipe kesalahan, kesalahan yang belum terjadi adalah kesalahan tipe *od* atau kehilangan data.

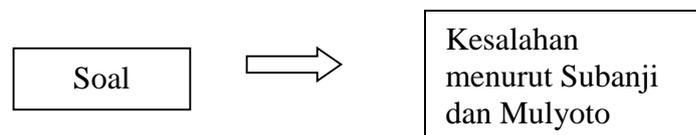
Penelitian yang dilakukan oleh Akbar Hanipa (2018) dari STKIP Siliwangi dengan judul “Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear dua Variabel Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Barry di Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2018/2019” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam

menyelesaikan soal materi sistem persamaan linear dua variabel yaitu (1) Kesalahan konsep, (2) kesalahan memahami soal, dan (3) kesalahan hitung. Penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor penyebab terjadinya kesalahan konsep adalah kemampuan pemahaman peserta didik yang masih rendah dalam menguasai konsep dan tidak berlatih mengerjakan soal-soal atau peserta didik tidak mempelajarinya kembali di rumah setelah diajarkan di sekolah, sehingga peserta didik tidak tau apa yang harus dilakukan pada saat mengerjakan soal. Faktor penyebab kesalahan memahami soal yaitu kurangnya peserta didik dalam latihan menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel yang bervariasi. Faktor penyebab kesalahan hitung yaitu siswa terburu-buru dan kurang teliti dalam menyelesaikan soal.

2.3 Kerangka Teoretis

Menurut kurikulum 2013 materi sistem persamaan linear dua variabel pada umumnya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (kontekstual). Sesuai dengan kompetensi isi kurikulum 2013 yang ke-3 untuk kompetensi isi pengetahuan yaitu memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Banyak kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengerjakan soal bisa menjadi pedoman sejauh mana kepehaman peserta didik terhadap materi. Dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dapat diteliti dan dikaji lebih lanjut apa penyebab kesalahan peserta didik. Pemecahan dari kesalahan-kesalahan peserta didik harus segera diketahui penyebabnya.



Gambar 2.1 Kerangka Teoretis

2.4 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini yaitu menganalisis kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat melakukan tes. Di dalam penelitian ini menggunakan jenis-jenis

kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal digunakan kategori menurut Subanji dan Mulyoto. Menurut Subanji dan Mulyoto (dalam Agustina, I. R. 2015), jenis-jenis kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam mengerjakan soal matematika antara lain, kesalahan konsep, kesalahan menggunakan data, kesalahan dalam interpretasi bahasa, kesalahan teknis, dan kesalahan dalam penarikan kesimpulan.